

ZODROOG

GORDON



TROPLA

ALLPORT



BIOGRAPHY

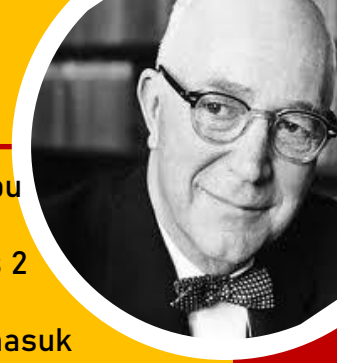


- Gordon Willard Allport lahir pada tanggal 11 November 1897 di Montezuma, Indiana.
- Allport adalah anak ke-4 dan termuda dari pasangan Jhon E. Allport dan Nelie Wise Allport.
- Jhon E. Allport adalah seorang pembisnis dan menjadi dokter ketika kelahiran Allport.
- Pada usianya yang menginjak 6 tahun Allport telah berpindah tempat tinggal sebanyak tiga kali sebelum akhirnya menetap di Cleveland, Ohio.
- Sejak muda Allport sudah tertarik pada pertanyaan filsafah dan religius.
- Dalam buku autobiografinya, Allport (1967) menulis bahwa masa awal kehidupan ditandai dengan kesalehan protestan yang jelas.

ALLPORT
ALLPORT
ALLPORT

ALLPORT ALLPORT ALLPORT

- Kakak laki-lakinya, Floyd Allport, juga menjadi seorang psikolog terkenal. Ia menggambarkan sang ibu sebagai wanita yang saleh dan sangat mementingkan agama.
- Musin gugur tahun 1915 Allport berhasil masuk Harvard mengikuti jejak Floyd Allport yang telah lulus 2 tahun sebelumnya.
- Dalam buku autobiografinya, Allport (1967) menulis "Hampir setiap malam duniaku dibuat ulang. Termasuk nilai-nilai moral saya yang telah terbentuk di rumah. Apa yang baru adalah cakrawala intelek (proses pemikiran) dan budaya, saya di undang untuk menjelajahnya."
- Allport menerima gelar S1 pada 1919 dengan jurusan filsafat dan ekonomi, namun ia masih tidak yakin dengan karirnya di masa depan.
- Akhirnya ia mengambil jurusan psikologi dan etika sosial dimana kedua jurusan tersebut sangat berkesan padanya.
- Ketika ia mendapat kesempatan mengajar di Turki, ia melihat kemungkinan jika dirinya senang mengajar.
- Ia menghabiskan tahun 1919-1920 di Eropa, mengajar Bahasa Inggris dan sosiologi di Robert Collage, Istanbul.
- Ketika di Turki, Allport ditawari beasiswa untuk studi pascasarjana di Harvard. Ia juga mendapat undangan untuk tinggal bersama saudaranya, Fayyete yang saat itu bekerja untuk komisi perdagangan AS.
- Saat di Wina Allport menulis surat yang di tunjukan kepada Freud, ia mengajak Freud untuk bertemu dengannya. Pertemuan itu pun mengubah hidup Allport.
- Allport kembali ke AS dan mendaftar program PhD di Harvard. Ia menghabiskan 2 tahun setelah lulus untuk belajar di Eropa di bawah psikolog Jerman (Berlin dan Hamburg).
- Tahun 1924, Allport kembali lagi ke Harvard untuk mengajar. Di antara kelas lainnya, psikologi kepribadian adalah kursus yang baru.



ALLPORT

- Dalam buku autobiografinya, Allport (1967) menyimpulkan bahwa kursus tersebut adalah yang pertama di Amerika. Kursus psikologi kepribadian ini mengkombinasikan etika sosial, mengejar keilahian, dan moralitas disiplin ilmiah psikologi.
- Setelah dua tahun menjalani karir di Harvard, Allport mengambil posisi di Universitas Dartmouth. Ia kembali lagi ke Harvard setelah empat tahun dan tetap tinggal selama sisa karir profesionalnya.
- Tahun 1925, Allport menikahi Ada Luftkin Gould yang ia kenal ketika keduanya masih kuliah.
- Ada Allport menerima gelar master dalam psikologi klinis di Harvard. Ia memiliki pelatihan klinis yang tidak dimiliki suaminya. Ia juga merupakan kontributor berharga dalam beberapa pekerjaan Allport terutama dua studi kasusnya yang ekstensif (kasus Jenny Gove Masterson dan Marion Taylor).
- Allport mempunyai anak bernama Robert yang menjadi dokter anak dan dihimpit antara dua generasi dokter.
- Penghargaan yang telah diterima oleh Allport antara lain adalah ia dipilih menjadi Presiden American Psychological Association (APA), tahun 1963 ia menerima medali emas dari APA, tahun 1964 ia dianugerahi penghargaan ilmiah terkemuka dari APA, dan pada tahun 1966 ia dihormati sebagai profesor etika sosial pertama di Harvard.
- Allport meninggal pada 9 Oktober 1967 karena penyakit kanker paru-paru yang disebabkan oleh pola hidup merokoknya.

ALLPORT'S APPROACH

TO

PERSONALITY THEORY

1

WHAT IS
PERSONALITY?

2

WHAT IS THE ROLE
OF *CONSCIOUS
MOTIVATION* IN
PERSONALITY
THEORY?

3

WHAT ARE
THE
CHARACTERISTICS
IN PERSONALITY
THEORY?

WHAT IS PERSONALITY?

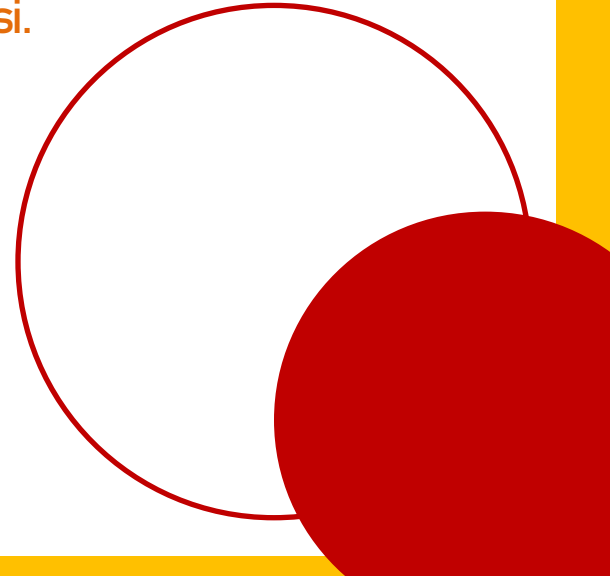
- Pencariannya terhadap definisi dari kepribadian cukup klasik. Ia menelusuri etimologi dari kata *persona* kembali ke masa Yunani.
- dia menawarkan definisi ke 50, pada tahun 1937 *“the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustments to his environment”*. Pada tahun 1961, ia mengganti frasa terakhir menjadi *“that determine his characteristic behavior and thought”*. ia sadar frasa awalnya menunjukkan bahwa seseorang hanya beradaptasi dengan lingkungan mereka.
- Allport menyampaikan gagasan bahwa perilaku itu ekspresif sekaligus adaptif. Orang tidak hanya menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tetapi juga merenungkannya dan berinteraksi dengannya sedemikian rupa sehingga menyebabkan lingkungan mereka menyesuaikan diri dengan mereka.

Definisi kepribadian Allport secara luas menunjukkan bahwa manusia adalah produk dan proses; orang memiliki beberapa struktur yang terorganisir sementara, pada saat yang sama, mereka memiliki kemampuan untuk berubah. Pola hidup berdampingan dengan pertumbuhan, ketertiban dengan diversifikasi.



WHAT IS THE ROLE OF *CONSCIOUS MOTIVATION* IN PERSONALITY THEORY?

Allport menekankan tentang pentingnya motivasi kesadaran. Orang dewasa yang sehat pada umumnya menyadari atas apa yang mereka lakukan dan alasannya melakukan itu. Bagaimanapun juga, Allport tidak menolak keberadaan atau kepentingan proses ketidaksadaran. Ia menyadari fakta bahwa beberapa motivasi didorong oleh gerakan tersembunyi dan dorongan yang disublimasi.



WHAT ARE THE CHARACTERISTICS IN PERSONALITY THEORY?



Jauh sebelum Abraham Maslow membuat konsep self-actualization terkenal, Gordon Allport berhipotesis secara mendalam tentang ciri kepribadian yang matang. Pertama, manusia yang matang secara psikologis ditandai dengan perilaku proaktif. Selain itu, kepribadian yang matang lebih cenderung termotivasi oleh proses yang disadari daripada orang-orang yang terganggu, yang memungkinkan mereka untuk menjadi lebih fleksibel dan mandiri daripada orang yang tidak sehat, yang tetap didominasi oleh motif tidak sadar yang muncul dari pengalaman masa kecil.

Allport mengidentifikasi enam kriteria untuk kepribadian yang matang:

1. *Extension of the sense of the self.*
2. Kepribadian yang matang memiliki karakteristik dengan “*warm relating of self to others*”.
3. *Emotional security or self-acceptance.*
4. manusia yang psikologisnya sehat juga memiliki *realistic perception* terhadap lingkungan mereka.
5. *Insight and humor*
6. *Unifying philosophy of life.*

STRUCTURE OF PERSONALITY

Organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisik individu yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Bagi Allport, struktur yang paling penting adalah struktur yang memungkinkan deskripsi orang dalam hal karakteristik individu, dan ia menyebut karakteristik individu ini sebagai Personal Disposition (disposisi pribadi).

STRUCTURE OF PERSONALITY

PERSONAL DISPOSITION

STRUCTURE OF PERSONALITY

Personal disposition adalah manifestasi dari COMMON traits sehingga menjadi individu yang unik, dimana perilaku tidak memiliki intensitas dan signifikansi yang sama. Yang memiliki tingkatan yang berbeda-beda yaitu Disposisi Kardinal, Disposisi Sentral dan Disposisi Sekunder.

Tingkat Disposisi Pribadi

Allport menempatkan disposisi pribadi pada sebuah kontinum dari yang paling sentral sampai yang hanya penting bagi seseorang.

Disposisi Kardinal : Sesuatu sifat yang berperan penting dalam kehidupan yang hanya dimiliki sedikit orang, sifat yang sangat berperan dan mendominasi seluruh hidupnya. Contoh : narsis, hedonis, sadis, dsb.

Disposisi Sentral: Kecenderungan sifat yang lebih umum dan kuat (khas) yang menonjol dari perilaku pada seseorang. Contoh : ambisius, jujur, senang berkompetisi, dsb.

Disposisi Sekunder: sifat yang lebih spesifik (terbatas), yang tidak umum, dan kurang penting untuk menggambarkan kepribadian. Sifat ini tidak menyolok, jarang digunakan, dan hanya digunakan pada kesempatan khusus. Contoh : lulu itu adalah wanita yang sabar (Disposisi Sentral), namun pada suatu hari seorang teman menghina orangtuanya, maka lulu menjadi sangat marah (Disposisi Sekunder).

MOTIVATIONAL AND STYLISTIC DISPOSITIONS

Semua disposisi personal bersifat dinamis dalam arti memiliki kekuatan motivasi. Allport menyebutkan suatu disposisi yang kuat sebagai “disposisi motivasi (motivational disposition)”. Disposisi yang dirasakan sangat kuat menerima motivasi dari kebutuhan dan dorongan dasar. Sedangkan Allport menyebutkan disposisi yang kurang begitu kuat sebagai “disposisi gaya (stylistic disposition)” meskipun disposisi ini juga memiliki sejumlah kekuatan motivasi. Contoh disposisi gaya adalah penampilan seseorang.

PROPRIUM

Proprium adalah hakekat manusia yakni kreatif, ingin berkembang dan bergerak maju. Proprium adalah suatu hal yang membuat kita sadar sehingga menjadi inti dari sebuah kehidupan. Teoritisi lain mengatakan proprium sebagai self atau ego. Proprium tidak dibawa sejak lahir melainkan berkembang karena perkembangan individu. Allport menghindari ego sebagai penggerak utama kepribadian karena pengalaman juga berpengaruh.

Allport percaya, kebanyakan orang dimotivasi oleh dorongan saat ini daripada peristiwa masa lalu dan menyadari apa yang mereka lakukan dan memiliki pengalaman tentang mengapa mereka melakukannya. Teori motivasi harus mempertimbangkan perbedaan antara motif periferal dan (*proprie strivings*) atau usaha keras.

- Motif periferal adalah motif yang mengurangi kebutuhan, sedangkan *proprie strivings* upaya yang terpaten berusaha untuk mempertahankan ketegangan dan ketidakseimbangan. Perilaku orang dewasa bersifat reaktif dan proaktif, dan teori motivasi yang memadai harus dapat menjelaskan keduanya.

FUNCTIONAL AUTONOMY

Memandang motif orang dewasa beraneka ragam, mandiri di atas sistem kontemporer yang sadar, setiap sistem motivasi yang diperoleh di mana ketegangan yang terlibat tidak sama dengan ketegangan anteseden dari mana sistem yang diperoleh dikembangkan. Misalnya, seseorang pada awalnya dapat menanam gabus untuk memuaskan rasa lapar tetapi akhirnya tertarik untuk berkebun demi dirinya sendiri.

Ada dua tingkatan otonomi fungsional, yaitu :
Perseverative functional autonomy
Propriate functional autonomy



1

Perseverative functional autonomy

Kecenderungan suatu kesan yang dapat mempengaruhi pengalaman berikutnya.

Berkaitan dengan perilaku seseorang yang sudah menjadi kegiatan rutin, seperti kecanduan atau tindakan fisik yang berulang. Otonomi fungsional perseveratif ditemukan pada hewan dan juga manusia dan didasarkan pada prinsip-prinsip neurologis sederhana.

Contohnya : Pecandu alkohol dan perokok.

Otonomi fungsional propiarte (propriate functional autonomy)

mengacu pada motif yang mendukung diri sendiri yang terkait dengan proparium seperti minat yang dipelajari, pekerjaan, hobi, nilai-nilai, self image yang dekat dengan inti kepribadian.

Sebagai contoh, seorang wanita awalnya mengambil pekerjaan karena dia membutuhkan uang. Pada awalnya, pekerjaan itu tidak menarik, bahkan mungkin tidak menyenangkan. Namun, seiring berlalunya waktu, ia mengembangkan potensi untuk pekerjaan itu sendiri, menghabiskan waktu liburan di tempat kerja dan, bahkan, mengembangkan hobi yang terkait erat dengan pekerjaannya.

Kriteria untuk Otonomi Fungsional

Secara umum, motif saat ini secara otonom berfungsi sejauh ia mencari tujuan baru, yang berarti bahwa perilaku tersebut akan terus berlanjut bahkan ketika motivasi untuk itu berubah.

Proses-Proses Yang Tidak Berfungsi Secara Fungsional

Tidak semua tingkah laku dapat dijelaskan dengan otonomi fungsional, Ada delapan tingkah laku yang secara otonom tidak berfungsi : (1) dorongan biologis, seperti makan, bernafas, dan tidur; (2) motif yang terkait langsung dengan pengurangan drive dasar; (3) tindakan refleks seperti kedipan mata; (4) peralatan konstitusional, yaitu fisik, kecerdasan, dan temperamen; (5) kebiasaan dalam proses pembentukan; (6) pola perilaku yang membutuhkan penguatan primer; (7) sublimasi yang dapat dikaitkan dengan hasrat seksual masa kecil; dan (8) beberapa gejala neurotik atau patologi^s.

ALLPORT
ALLPORT
ALLPORT

THE STUDY OF INDIVIDUAL

Allport berulang kali menganjurkan pengembangan dan penggunaan metode penelitian yang mempelajari individu. Ia menyarankan agar psikolog menggunakan metode yang mempelajari perilaku individu.

1. MORPHOGENIC SCIENCE

Dalam tulisannya, Allport membedakan antara dua pendekatan ilmiah: nomothetic , yang mencari hukum umum, dan idiographic, yang merujuk khas pada kasus tunggal. Karena istilah "idiografis" begitu sering dipahami, disalahpahami, dan salah eja (dikacaukan dengan "ideografis," atau pengungkapan kembali gagasan dengan simbol grafis), Allport (1968) meninggalkan istilah itu dalam tulisannya dan berbicara tentang prosedur morfogenik. Baik "idiografis" dan morfogenik "berkaitan dengan individu, tetapi" idiografis "tidak menyarankan struktur atau pola. Sebaliknya," morfogenik "mengacu pada sifat-sifat umum dari seluruh organisme dan memungkinkan perbandingan intraperson. Apa saja metode psikologi morfogenik? Allport (1962) mencatat banyak: beberapa diantaranya sepenuhnya morfogenik; Contoh dari metode orang pertama yang sepenuhnya morfogenik, adalah rekaman kata demi kata, wawancara, mimpi, konfesi; buku harian, surat; beberapa kuesioner, dokumen ekspresif, dokumen proyektif, karya sastra, bentuk seni, tulisan otomatis, coretan, jabat tangan, pola suara, gerakan tubuh, tulisan tangan, gaya berjalan, dan otobiografi.

2. THE DIARIES OF MARION TAYLOR

Pada akhir 1930-an, Allport dan istrinya mengenal buku harian yang ditulis oleh seorang wanita yang mereka sebut Marion Taylor. Buku harian ini, bersama dengan deskripsi tentang Marion Taylor oleh ibunya, adik perempuan, guru favorit, teman, dan tetangga memberi Allports sejumlah besar materi yang dapat dipelajari menggunakan metode morfogenik. Namun, Allports tidak pernah menerbitkan materi ini.

ALLPORT
ALLPORT
ALLPORT

**DISPOSISI PUSAT
JENNY DIUNGKAPKAN
OLEH TEKNIK ANALITIK
KLINIS DAN FAKTOR**

3. LETTERS FROM JENNY

Meskipun Allport tidak pernah menerbitkan data dari buku harian Marion Taylor, dia menerbitkan studi kasus kedua — penelitian Jenny Gove Masterson, yang putranya adalah teman sekamar di kampus Gordon Allport. Selama 11 1/2 tahun terakhir hidupnya, Jenny menulis serangkaian 301 surat kepada Gordon dan Ada Allport (meskipun Allport berusaha menyembunyikan identitas pasangan muda yang telah menerima surat-surat ini). Dua siswa Gordon Allport, Alfred Baldwin dan Jeffrey Paige, masing-masing menggunakan analisis struktur pribadi dan analisis faktor, sedangkan Allport menggunakan pendekatan yang masuk akal untuk melihat struktur kepribadian Jenny seperti diungkapkan oleh surat-suratnya. Ketiga pendekatan menghasilkan hasil yang serupa, menunjukkan bahwa studi morfogenik dapat diandalkan. Surat-surat ini mewakili sumber materi morfogen yang luar biasa kaya. Untuk para pendengar, mereka menjadi sasaran analisis dan studi dekat oleh Allport dan murid-muridnya, yang berusaha membangun struktur kepribadian tunggal dengan mengidentifikasi perbedaan pribadi yang merupakan pusat dari orang tersebut. Allport dan murid-muridnya menggunakan tiga teknik untuk melihat kepribadian Jenny.

TABLE 13.1

Jenny's Central Dispositions Revealed by Clinical and Factor Analytic Techniques

Clinical Technique (Allport)	Factor Analytic Technique (Paige)
Quarrelsome-suspicious	Aggression
Aggressive	
Self-centered (possessive)	Possessiveness
	Need for affiliation
Sentimental	Need for family acceptance
Independent-autonomous	Need for autonomy
Aesthetic-artistic	Sentience
Self-centered (self-pitying)	Martyrdom
(No parallel)	Sexuality
Cynical-morbid	(No parallel)
Dramatic-intense	("Overstate"; that is, the tendency to be dramatic and to overstate her concerns)

RELATED RESEARCH

Gordon Allport mempertahankan minat aktif seumur hidup dalam studi ilmiah agama dan menerbitkan enam ceramah tentang subjek dengan judul *The Individual and His Religion*

Ada 2 penelitian yang terkait

1. Orientasi Agama Intrinsik vs. Ekstrinsik
2. Cara Mengurangi Prasangka: Kontak yang Optimal

Orientasi Agama Intrinsik vs. Ekstrinsik

Allport percaya bahwa komitmen religius yang mendalam adalah tanda individu yang matang, tetapi ia juga percaya bahwa tidak semua pengunjung gereja memiliki orientasi keagamaan yang matang. Beberapa, pada kenyataannya, sangat berprasangka. Dia menyarankan agar gereja dan prasangka menawarkan keselamatan, keamanan, dan status yang sama, setidaknya bagi sebagian orang. Orang-orang ini dapat merasa nyaman dan merasa benar sendiri dengan sikap prasangka dan kehadiran mereka di gereja. Untuk memahami hubungan antara kehadiran di gereja dan prasangka. Allport mengembangkan skala orientasi agama (ROS) yang berlaku untuk pengunjung gereja. ROS terdiri dari 20 item -11 Ekstrinsik dan 9 intrinsik.



RELATED RESEARCH

Allport dan Ross berasumsi bahwa orang-orang dengan orientasi ekstrinsik memiliki pandangan utilitarian tentang agama; yaitu, mereka melihatnya sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Agama mereka adalah agama kenyamanan dan konvensi sosial yang mementingkan diri sendiri. Keyakinan mereka dipegang dengan ringan dan mudah dibentuk kembali saat nyaman. Sebaliknya, kelompok kedua orang memiliki orientasi intrinsik. Orang-orang ini menjalankan agama mereka dan menemukan motif utama mereka dalam keyakinan agama mereka. Daripada menggunakan agama untuk tujuan tertentu, mereka membawa kebutuhan lain ke dalam harmoni dengan nilai-nilai agama mereka. Mereka memiliki kredo yang diinternalisasi dan mengikutinya sepenuhnya. Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa, secara umum, menjadi religius itu baik untuk kesehatan Anda. Menghadiri gereja secara teratur cenderung dikaitkan dengan perasaan yang lebih baik dan hidup lebih lama.

Para peneliti juga telah menyelidiki hubungan antara orientasi agama dan depresi Allport. Secara umum, terlibat dalam gereja terkait dengan kesejahteraan keseluruhan yang lebih baik. Agama bisa baik untuk kesehatan seseorang, tetapi untuk mendapatkan manfaat kesehatan dari agama, penting bahwa orang menjadi religius untuk alasan yang benar. Tidak cukup hanya pergi ke gereja, kuil, atau sinagoge sekali seminggu. Seseorang harus menghadiri layanan seperti itu karena dia benar-benar percaya pada pesan agamanya yang dipilih dan telah menginternalisasikannya sebagai cara menjalani kehidupan yang baik.

RELATED RESEARCH

CARA MENGURANGI PRASANGKA: KONTAK YANG OPTIMAL

Allport, tertarik pada prasangka secara lebih umum, dan mengembangkan cara untuk mengurangi prasangka rasial adalah yang paling penting baginya. Allport mengusulkan bahwa salah satu komponen paling penting untuk mengurangi prasangka adalah kontak: Jika anggota mayoritas dan kelompok minoritas berinteraksi lebih banyak di bawah kondisi optimal, akan ada lebih sedikit prasangka. Ini dikenal sebagai hipotesis kontak dan kondisi optimal relatif sederhana: (1) status yang sama antara kedua kelompok, (2) tujuan bersama, (3) kerja sama antar kelompok, dan (4) dukungan dari tokoh otoritas, hukum, atau kebiasaan.

Thomas Pettigrew dan Linda Tropp melanjutkan pekerjaan yang Allport mulai. Mereka membangun program penelitian besar yang ditargetkan untuk menyelidiki kondisi di mana kontak antar kelompok dapat mengurangi prasangka.

RELATED RESEARCH

OUR TEAM

Helsya Sandira (2019031011)

Widya Jelita

(2019031026)

Natasya Julia Pauziah (2019031027)

Yuwono Alya Gina Rahmadani

(2019031038)

Cantika Deana Putri (2019031039)

Thifal Rahmah (2019031044).

OUR
OUR
OUR
TEAM
TEAM
TEAM

THANK YOU
THANK YOU
THANK YOU

THANK YOU

THANK YOU
THANK YOU
THANK YOU